Qalam Lil Mubtadin
Volume: IV. Edisi: II. Tahun 2026

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIS Miftahul Hidayah Sumber Mulyo

Dewi Noviyana[1)], Sahbuki Ritonga[2)], Ismi Yulizar[3)]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu – Sumatera Utara
e-mail Coresponden: sahbuki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dirancang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan diskusi kelompok, dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dan menyampaikan hasil diskusinya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel (1,759 > 1,671). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV di MIS Miftahul Hidayah Sumber Mulyo. Selain itu, hasil tes pilihan ganda menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki ketertarikan dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan konstruktif, sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa serta meningkatkan prestasi belajar Matematika.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif; Learning Together; Prestasi Belajar; Matematika; Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the cooperative learning model of the *Learning Together* type on students' learning achievement in Mathematics at Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary School). The *Learning Together* cooperative learning model is designed to improve students' academic achievement through group discussions, providing equal opportunities for each student to actively participate and present the results of their discussions. This study employed an experimental method with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes: an experimental class that implemented the *Learning Together* cooperative learning model and a control class that used conventional teaching methods. Data were collected through learning achievement tests administered before and after the learning process. The data were analyzed using a t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The hypothesis testing results indicated that the calculated t-value was greater than the t-table value (1.759 > 1.671). Therefore, the alternative hypothesis (Ha) was accepted and the null hypothesis (H0) was rejected, indicating that the implementation of the *Learning Together* cooperative learning model had a significant effect on the Mathematics learning achievement of fourth-grade students at MIS Miftahul Hidayah Sumber Mulyo. Furthermore, the multiple-choice test results indicated that students in the experimental class showed greater interest and engagement in the learning process compared to those in the control class. These findings suggest that the *Learning Together* cooperative learning model can serve as an effective alternative teaching strategy for creating a more interactive, collaborative, and constructive learning environment while encouraging active student participation and improving Mathematics learning achievement.

Keywords: Cooperative Learning; Learning Together; Learning Achievement; Mathematics; Madrasah Ibtidaiyah.

ISSN 2962-8881

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang angka, bentuk, struktur, dan pola. Hubungan antara objek-objek tersebut dalam pelajaran matematika, kita menggunakan simbol, teori, dan metode logika. Untuk memahami konsep-konsep materi dan memecahkan masalah. Matematika mencakup banyak cabang, seperti aljabar, geometri, kalkulus, statistika, dan teori bilangan. Semua memiliki aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, sains, teknologi, ekonomi, dan berbagai bidang lainnya. Matematika tidak hanya berfokus pada angka tetapi juga pada bagaimana berpikir secara logis, kritis dan sistematis.

Mengajarkan matematika kepada anak-anak sejak dini sangat penting. Karena dapat membentuk fondasi yang kuat untuk pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Oleh karena itu belajar matematika membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif. Misalnya seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Konsep-konsep matematika membentuk fondasi untuk berpikir lebih abstrak dan memahami konsep-konsep kompleks di masa depan.

Mengajarkan matematika kepada anak-anak sejak dini sangat penting. Karena dapat membentuk fondasi yang kuat untuk pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Oleh karena itu belajar matematika membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif. Misalnya seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Konsep-konsep matematika membentuk fondasi untuk berpikir lebih abstrak dan memahami konsep-konsep kompleks di masa depan.

Jika Teori anda melebihi satu, gunakan level kedua teoriseperti di bawah ini. Pengutipan dilakukan dengan mencantumkan. Nama penulis dan tahun penerbitan mengikuti kalimat. Penomoran harus diberikan pada gambar (gambar, grafik, foto dan peta), tabel dan persamaan matematika, rekasi kimia dan fisika berdasarkan urutannya.

Matematika menjadi salah satu bagian dari sekian banyak pelajaran di sekolah yang berperan sangat penting di dunia Pendidikan. Selain itu matematika juga penting dalam kehidupan. Karena matematika dibutuhkan dalam setiap disiplin ilmu, baik masa sekarang dan masa depan nanti. Melihat pentingnya matematika dalam kehidupan, maka matematika merupakan mata pelajaran yang dijadikan sebagai bagian dari mata pelajaran wajib, baik dari tingkat paling dasar, hingga tingkat paling tinggi. Oleh karena itu tak heran jika matematika dianggap sebagai rajanya ilmu pengetahuan[1]. Dengan mempelajari matematika, seseorang dilatih untuk berfikir logis, sistematis dan kritis dalam menyelesaikan berbagai persoalan. MIS Miftahul Hidayah Sumber Mulyo merupakan sekolah madrasah yang terletak di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Menurut penelitian penulis, saat melakukan penelitian PLP di sekolah tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika. Ditemukan hanya 21% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap, sedangkan 79% lainnya masih harus mengulang atau remidial dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang mengalami permasalahan hasil

[1] Andik Matulessy, Ismawati Ismawati, and Abdul Muhid, 2022, *Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa*: Literature Review, AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol. 13, No. 1, doi:10.26877/aks.v13i1.8834, hlm. 165-168.

ISSN 2962-8881

nilai yang kurang baik berdampak pada prestasi siswa dengan teman-teman yang lain. Penurunan nilai siswa dikarenakan siswa kurang aktif dalam memahami pelajaran tersebut.

Menurut KBBI model pembelajaran adalah pola atau acuan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Kemp dalam Rusman "model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien"[2]. Model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan suatu penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Soekamto dalam Ari Shoimin dalam Rofisian menjelaskan bahwa: "model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menguraikan prosedur sistematis. Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model ini berperan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar"[3]. Setiap model pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi serta kondisi tersebut.

Menurut Intan Pulungan dalam Wulandari, "model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang bisa kita gunakan untuk merancang pertemuan tatap muka di kelas atau kegiatan pembelajaran tambahan di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran"[4]. Selain itu, Istarani dalam Tiarma menyatakan bahwa: "model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian penyajian materi ajar yang mencakup semua aspek sebelum, selama, dan setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Serta semua fasilitas terkait yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar"[5]. Setiap elemen yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus saling mendukung dan terintegrasi.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menyelesaikan persoalan. Menurut Nurulhayati dalam Harefa menyatakan bahwa: "pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar"[6]. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu materi, memeriksa dan memperbaiki pekerjaan teman serta kegiatan lainnya, dengan tujuan mencapai prestasi belajar. Siswa yang aktif memiliki semangat yang tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, faktor keaktifan siswa

---

[2] Dr. Nik Haryati Andi Sulistio, 2022, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Eureka Media Askara, doi:10.46244/visipena, hlm. 1.

[3] Nela Rofisian, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Iv Sd,* El Midad, Vol. 12, No. 2, doi:10.20414/elmidad.v12i2.2540, hlm. 102-104.

[4] Cahya Wulandari, Nabilla Aisyah Riyadi, and Putri Adinda Sahrurosi, 2023, *Implementasi Desain Pembelajaran Kreatif Untuk Siswa Kelas Rendah Di SDN Pondok Jagung Timur Kota Tangerang Selatan*, Tsaqofah, Vol. 3, No. 3, doi:10.58578/tsaqofah.v3i3.973, hlm 395-396.

[5] Tiarma Fitri Br. Malau and others, 2024, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol. 3, No. 3, doi:10.58192/populer.v3i3.2316, hlm. 8-13.

[6] Darmawan Harefa and others, 2022, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa*, Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal,Vol. 8, No. 1, doi:10.37905/aksara.8.1.325-332.2022, hlm. 327-328.

ISSN 2962-8881

sebagai subjek belajar sangat menentukan[7].

Slavin dalam Lubis mengemukakan bahwa "kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang di dalamnya siswa belajar dan bekerja melalui kelompok-kelompok kecil. Secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang, dengan struktur kelempok heterogeny"[8]. Dalam belajar kooperatif siswa dimungkinkan terlibat secara aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas. Melalui kerja sama dalam kelompok kecil, siswa belajar saling mendengarkan, menghargai pendapat, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial seperti toleransi, tanggung jawab, dan empati.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut[9]. Dengan adanya pembelajaran kooperatif dapat mendorong interaksi sosial antar siswa, yang memungkinkan mereka untuk berbagi ide, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama. Dalam pembelajaran mengharuskan siswa untuk secara mandiri menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, menguji informasi dengan aturan yang ada, dan merevisinya jika diperlukan.

Prestasi Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni prestasi itu hasil atau sesuatu yang telah di kerjakan melalui beberapa proses, sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau kepandaian. Prestasi belajar adalah sebuah hasil belajar dari yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Atau juga dapat diartikan serangkaian hasil usaha yang dapat ditunjukan dalam bentuk nilai atau tulisan yang terpenting dapat diukur. Untuk memiliki prestasi belajar yang memuaskan diperlukannya usaha belajar. Belajar merupakan proses kegiatan usaha yang melibatkan siswa belajar sehingga suasana seperti peristiwa belajar dapat terjadi dengan seksama dan membawa perubahan tingkah laku dari siswa[10]. Prestasi belajar mencerminkan seberapa efektif seorang siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah istilah yang terdiri dari dua kata "prestasi" dan "belajar". Belajar merujuk pada sebuah aktivitas atau proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan memperkuat kepribadian[11]. Prestasi belajar merujuk pada hasil yang diperoleh setelah seseorang menjalani proses belajar tersebut. Hasil ini dapat berupa pemahaman, keterampilan, atau perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar sering kali diukur melalui nilai atau penilaian yang diberikan oleh guru atau lembaga pendidikan. Namun, prestasi belajar bukan hanya tentang angka atau skor, tetapi juga mencakup aspek kualitas pembelajaran

[7] Sri Damayanti and M. Thoimin Apriyanto, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 2, doi:10.1007/XXXXXX-XX-0000-00, hlm. 236.

[8] Nur Ainun Lubis, 2014, *Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW*, As-Salam, Vol 1, No. 1, hlm. 67–84.

[9] Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, 2021, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, Vol. 1, No. 1, doi:10.54437/irsyaduna.v1i1.236, hlm. 1-2.

[10] Anik Suryaningsih, 2020, *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik,* Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, Vol. 7, No. 1, doi:10.47668/edusaintek.v7i1.45, hlm. 5-6.

[11] Lidia Lomu and Sri Adi Widodo, 2018, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, hlm. 754–750.

ISSN 2962-8881

yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Afni & Jumahir, "prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan yang dicapai oleh seseorang. Tingkat keberhasilan ini dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat. Dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, hasil tersebut juga mencerminkan pencapaian pemahaman terkait materi atau topik tertentu yang telah disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa"[12].

Menurut Fattara Diwa Serin "Prestasi belajar mengacu pada proses di mana seorang individu memodifikasi perilakunya dalam kaitannya dengan berbagai konteks untuk lebih beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya"[13]. Prestasi belajar mencerminkan perkembangan kemampuan individu untuk memahami dan mengatasi tantangan yang ada di sekitarnya. Proses ini melibatkan perubahan-perubahan dalam cara seseorang berpikir, berpersepsi, dan berperilaku, yang pada akhirnya memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi dan situasi yang dihadapi. Belajar bukan hanya sekadar pengumpulan informasi, tetapi juga tentang bagaimana informasi tersebut diterapkan dalam konteks yang relevan dan berguna. Dengan demikian, prestasi belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah keseluruhan element domain yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan[14]. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MIS Miftahul Hidayah Sumber Mulyo yang berjumlah 244 siswa.

2. Sampel

Sugiyono menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik sampling purposive adalah metode penentuan sampel yang dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pertimbangan utama dalam pemilihan sampel (kelas eksperimen dan kontrol) adalah tingkat keaktifan peserta didik[15]. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A sebanyak 30 siswa dan kelas IV-B sebanyak 31 siswa MIS Miftahil Hidayah Sumber Mulyo.

2. METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di MIS Miftahul Hidayah. Beralamat di Jalan Besar Kampung Darat Desa Sumber Mulyo. Terletak pada Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas belajar lengkap dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki

[12] Nur Afni and Jumahir Jumahir, 2020, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Musawa: Journal for Gender Studies, Vol. 12, No. 1, doi:10.24239/msw.v12i1.591, hlm. 108-139.

[13] Fattara Diwa Serin, 2023, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik,* Journal on Education, Vol. 6, No. 1, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3497>, hlm. 3910.

[14] Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 126.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

ISSN 2962-8881

siswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MIS Miftahul Hidayah berlangsung dalam beberapa tahap yang hati-hati dan terencana, dimulai dengan observasi lapangan dan persiapan penyusunan penelitian. Penelitian ini dimulai pada tanggal 11 Maret 2025 sampai dengan 11 Mei 2025 yang menjadi langkah awal dalam perjalanan penelitian ini. penelitian yang disusun dengan cermat. Mencakup tujuan penelitian, dan jadwal kerja yang diharapkan. Selama proses penelitian, peneliti berupaya menjaga keteraturan dan ketepatan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. peneliti mengikuti kalender akademik sekolah dan memastikan bahwa penelitian ini tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MIS Miftahul Hidayah Sumber Mulyo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, Peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen penelitian, Validasi ini digunakan untuk mendapatkan instrument penelitian yang berkreteria valid, Instrumen yang divalidasi adalah tes yang berbentuk pilihan berganda. Peneliti melakukan validasi tes pilihan berganda sebanyak 20 soal di Sekolah SD Swasta Imam Syafi`I Rantauprapat yang terletak di Jln. Perintis Kompleks, Bakaran Batu, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu. Validasi tes pilihan berganda dilakukan di kelas IV (empat) sebanyak 30 siswa dengan hasil validasi menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) V:23 dengan laangkah-langkah sebangai berikut:

1. Sediakan file hasil yang di peroleh dari siswa dalam bentul dokumen excel.
2. Buka aplikasi SPSS.
3. Setelah terbuka aplikasi SPSS klik variabel *view* di bagian kiri bawah, kemudian isi variable S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S19, S20 dan TOTAL, dengan kolom bagian *decimal* diubah menjadi 0, kemudian *measure* diubah dengan *scale*.
4. Setelah itu klik dana *view* di bagian kanan bawah, kemudian *copy* kan data skor yang ada di excel ke tampilan data *view* SPSS.
5. Setelah itu klik menu *Anliyze* pada menu bar → pilih *correlate* → lalu klik *Brivariate Correlations*.
6. Kemudian akan muncul kotak dialog dari *Brivariate*.
7. Setelah itu pindahkan variabel S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S19, S20 dan TOTAL ke kotak variabel kemudian beri centang pada *pearson, two tailed* dan *significant correlations.*
8. Klik OK maka akan muncul hasil validasi di file SPSS V:23 outpot.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validasi Tes pilihan berganda

No Soal	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0, 632	0, 361	Valid
2	0, 815	0, 361	Valid
3	0, 680	0, 361	Valid
4	0, 372	0, 361	Valid
5	0, 372	0, 361	Valid
6	0, 815	0, 361	Valid
7	0, 499	0, 361	Valid
8	0, 549	0, 361	Valid
9	0, 377	0, 361	Valid
10	0, 565	0, 361	Valid
11	0, 788	0, 361	Valid
12	0, 593	0, 361	Valid
13	0, 499	0, 361	Valid
14	0, 549	0, 361	Valid
15	0, 362	0, 361	Valid
16	0, 602	0, 361	Valid
17	0, 565	0, 361	Valid
18	0, 788	0, 361	Valid
19	0, 577	0, 361	Valid
20	0, 720	0, 361	Valid

Dari tabel 4.4 di atas dapat diperoleh bahwa butir soal pilihan berganda nomor 1 sampai 20 valid, karena rhitung dari masing-masing butir soal lebih besar dari rtabel. Butir soal nomor 1 memperoleh hasil 0,632, butir soal nomor 2 memperoleh hasil 0,815, butir soal nomor 3 memperoleh hasil 0,680, butir soal nomor 4 memperoleh hasil 0,372, butir soal nomor 5 memperoleh hasil 0,372, butir

ISSN 2962-8881

soal nomor 6 memperoleh hasil 0,815, butir soal nomor 7 memperoleh hasil 0,499, butir soal nomor 8 memperoleh hasil 0,549, butir soal nomor 9 memperoleh hasil 0,377, butir soal nomor 10 memperoleh hasil 0,565, butir soal nomor 11 memperoleh hasil 0,788, butir soal nomor 12 memperoleh hasil 0,593, butir soal nomor 13 memperoleh hasil 0,499, butir soal nomor 14 memperoleh hasil 0,549, butir soal nomor 15 memperoleh hasil 0,362, butir soal nomor 16 memperoleh hasil 0,602, butir soal nomor 17 memperoleh hasil 0,565, butir soal nomor 18 memperoleh hasil 0,788, butir soal nomor 19 memperoleh hasil 0,577, butir soal nomor 20 memperoleh hasil 0,720. Kemudian rtabel diperoleh 0,361 yang didapat ditribusi product moment dengan taraf signifikan 5% dengan N (jumlah siswa) 30.

Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Kontrol

Tests of Normality

PRESTASI BELAJAR		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRETESKELASKONTROL	0.146	31	0.089	0.934	31	0.058

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap prestasi belajar matematika kelas IV MIS Miftahul Hidayah Sumber Mulyo Labuhanbatu Utara yang dibuktikan juga melalui hasil analisis diperoleh uji t satu pihak dimana H1 diterima dan HO ditolak jika thitung>ttabel dan HO diterima dan H1 ditolak jika thitung<ttabel. Data thitung diperoleh 1,759 dan data ttabel diketahui 1,671. Maka kriteria pengujian data dipeoleh thitung>ttabel yaitu 1,759 > 1,671. Ini berarti antara kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* (eksperimen) dan kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi) terdapat perbedaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap prestasi belajar matematika kelas IV MIS Miftahul Hidayah Sumber Mulyo Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Prestasi belajar matematika pada materi bangun datar di sekolah MIS Miftahul Hidayah Sumber Mulyo Labuhanbatu Utara yang dibuktikan dari prestasi belajar siswa menggukan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* terhadap prestasi belajar matematika di kelas kontrol dan di kelas eksperimen yaitu dengan persentase nilai tes kelas kontrol 76,45 dan persentase nilai tes kelas eksperimen 80,00. Kelas kontrol lebih rendah sedangkan kelas eksperimen lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan ke berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* yang diterapkan saat pembelajaran matematika di kelas. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan guru. Tujuannya adalah agar siswa lebih semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru juga harus mampu mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya Ketika menggunakan model

ISSN 2962-8881

pembelajaran kooperatif tipe *learning together* sehingga seluruh pembelajaran dapat diterapkan sesuai aturan.

2. Bagi siswa

Bagi peserta didik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe learning together untuk meningkatkan prestasi belajar matematika lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan tentang pengetahuan dan cara mengajar yang dipergunakan untuk mempersiapkan peneliti dalam proses belajar mengajar matematika pada masa sekarang dan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Andik Matulessy, Ismawati Ismawati, and Abdul Muhid, 2022, *Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa*: Literature Review, AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol. 13, No. 1,

Anik Suryaningsih, 2020, *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik,* Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, Vol. 7, No. 1,

Cahya Wulandari, Nabilla Aisyah Riyadi, and Putri Adinda Sahrurosi, 2023, *Implementasi Desain Pembelajaran Kreatif Untuk Siswa Kelas Rendah Di SDN Pondok Jagung Timur Kota Tangerang Selatan*, Tsaqofah, Vol. 3, No. 3,

Dr. Nik Haryati Andi Sulistio, 2022, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Eureka Media Askara,

Darmawan Harefa and others, 2022, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa*, Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal,Vol. 8, No. 1,

Fattara Diwa Serin, 2023, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik,* Journal on Education, Vol. 6, No. 1,

Lidia Lomu and Sri Adi Widodo, 2018, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia,

Nela Rofisian, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Iv Sd,* El Midad, Vol. 12, No. 2,

Nur Afni and Jumahir Jumahir, 2020, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Musawa: Journal for Gender Studies, Vol. 12, No. 1,

Nur Ainun Lubis, 2014, *Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW*, As-Salam, Vol 1, No. 1,

Sri Damayanti and M. Thoimin Apriyanto, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 2,

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 126.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

ISSN 2962-8881

Tiarma Fitri Br. Malau and others, 2024, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024*, Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol. 3, No. 3,

Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, 2021, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, Vol. 1, No. 1,

ISSN 2962-8881